

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan property dan *real estate* pada zaman ini sedang berkembang pesat. Ditengah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang tidak terlalu memperngaruhi terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di sektor ini. Walaupun menurut Ketua Umum Real Estate Indonesia (REI) Satu-satunya sektor properti yang tidak terlalu terpengaruh oleh nilai tukar menurut Soelaeman, adalah sektor perumahan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Hal ini karena harga jual rumah MBR sudah dipatok oleh pemerintah dan banyak mengandung komponen dari dalam negeri. Perkembangan industri property saat ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Disamping itu, perkembangan sektor property juga dapat dilihat dari menjamurnya real estate di kota-kota besar. Bisnis property dan real estate sangat sering mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga properti disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, supply tanah bersifat tetap sedangkan demand nya akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain.

Selanjutnya sektor properti sebagai salah satu instrumen usaha biasanya dipilih investor. Properti dan *Real Estate* merupakan salah satu

alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan, oleh karena itu perusahaan properti dan *Real Estate* mempunyai struktur modal yang tinggi.

Harga tanah yang cenderung naik dari tahun ke tahun yang dikarenakan jumlah tanah yang terbatas sedangkan permintaan akan semakin tinggi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk dan penentu harga bukanlah pasar tetapi orang (pihak) yang menguasai tanah tersebut membuat industri properti dan real estate ini semakin banyak disukai oleh investor ataupun kreditor. Sektor properti dan *Real Estate* merupakan sektor yang paling rentan dalam industri makro terhadap fluktuasi suku bunga, inflasi dan nilai tukar yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang sudah menembus angka Rp. 15 ribu semakin menekan beberapa sektor industri, salah satunya sektor properti. Ketua Umum Realestat Indonesia (REI) Soelaeman Soemawinata mengatakan secara psikologis nilai tukar rupiah yang semakin melemah sangat mengganggu sektor properti, khususnya untuk segmen menengah atas.

Emiten-emiten properti tampaknya mesti siap untuk menghadapi satu tahun lagi pasar yang lesu setelah tiga tahun belakangan mengalami siklus pelemahan yang berkelanjutan. Investor pun perlu lebih waspada dan cermat memilih emiten yang tepat bila tetap ingin berinvestasi di sektor ini. Kinerja sektor properti sepanjang tahun lalu secara umum tidak terlalu menggembirakan, yang mana sudah terjadi 3 tahun terakhir. Harapan 2017 sebagai tahun pemulihan

rupanya belum cukup terbukti dan mendorong nilai saham emiten-emiten di sektor ini terdepresiasi.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Asosiasi REI (Real Estate Indonesia), perkembangan investasi properti di Indonesia meningkat hingga 30 persen. REI memprediksi bahwa bisnis di bidang properti ini akan terus mengalami peningkatan bahkan hingga tahun 2018. Perkembangan investasi properti ini didorong adanya faktor LTV (Loan to Value) yang ada kaitannya dengan besaran DP yang harus dibayarkan oleh pembeli properti di awal pembelian. Bahkan, angka cicilan kedua dan ketiga juga turut mempengaruhi jumlah permintaan konsumen.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, indeks sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sepanjang 2017 turun 4,31% di saat IHSG justru melonjak 19,99%. Kinerja sektor properti ternyata tidak terbukti membaik meski suku bunga Bank Indonesia turun dan kebijakan *loan to deposit ratio* diperlonggar.

Untuk lebih jelasnya kita lihat data perkembangan IHSG dibawah ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Tabel 1.1**

### Index Harga Saham Gabungan

Periode	IHSG				Total Perdagangan			Rata-rata		
	Tertinggi	Terendah	Akhir	Δ (%)	Volume*	Nilai**	Freq***	Volume*	Nilai**	Freq***
2013	5,214.976	3,967.842	4,274.177	-0.98	1,391,968.66	1,526,957.13	38,133.32	5,704.79	6,258.02	156.28
2014	5,246.483	4,175.806	5,226.947	22.29	1,327,015.65	1,453,392.36	51,457.61	5,483.54	6,005.75	212.63
2015	5,523.290	4,120.503	4,593.008	-12.13	1,459,101.78	1,406,959.48	54,282.29	5,979.93	5,766.23	222.47
2016	5,472.317	4,414.126	5,296.711	15.32	1,946,284.30	1,846,228.64	65,184.65	7,911.72	7,504.99	264.98
2017	6,355.654	5,250.968	6,355.654	19.99	2,913,246.48	1,813,095.24	74,977.99	12,240.53	7,618.05	315.03
2018	6,660.618	6,251.479	6,660.618	4.80	235,008.84	166,660.56	7,232.95	12,368.89	8,771.61	380.68

Kemudian kita lihat data Indeks sektoral sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Indeks Sektoral**

Sektoral	Indeks				%					
	2017	29-Dec-17	19-Jan-18	26-Jan-18	WoW	Mtd	Ytd			
IHSG	6,355.654	6,355.654	6,490.896	6,660.618	↑	2.61	↑	4.80	↑	4.80
Pertanian	1,616.307	1,616.307	1,614.151	1,646.836	↑	2.02	↑	1.89	↑	1.89
Pertambangan	1,593.999	1,593.999	1,847.251	1,989.024	↑	7.67	↑	24.78	↑	24.78
Industri Dasar	689.219	689.219	713.346	755.802	↑	5.95	↑	9.66	↑	9.66
Aneka Industri	1,381.177	1,381.177	1,390.504	1,433.767	↑	3.11	↑	3.81	↑	3.81
Industri Konsumsi	2,861.391	2,861.391	2,913.928	2,944.292	↑	1.04	↑	2.90	↑	2.90
Properti & Real Estate	495.510	495.510	517.165	535.155	↑	3.48	↑	8.00	↑	8.00
Infrastruktur	1,183.708	1,183.708	1,183.330	1,195.520	↑	1.03	↑	1.00	↑	1.00
Keuangan	1,140.837	1,140.837	1,149.039	1,178.759	↑	2.59	↑	3.32	↑	3.32
Perdagangan	921.589	921.589	937.456	957.264	↑	2.11	↑	3.87	↑	3.87

Jika kita amati, perkembangan Indeks Saham Gabungan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Sebagai contoh kurun waktu 2017-2018. Nilai IHSG di kisaran rata-rata 315.03 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan di kisaran rata-rata 380.68. Kemudian kita bias mengamati Indeks Sektoral *Properti dan Real Estate* pada tahun 2017 berada di kisaran 495.510 dan pada tahun 2018 berada pada angka 535.155. Meskipun dalam faktanya frekuensi saham mengalami kenaikan, tetapi tidak signifikan. Maka dari ini perlu diuji kembali mengenai variable yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai *Indeks Properti dan Real Estate* di Indonesia.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006: 107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah

kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi.

Rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (Return on Investment/ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE). Menurut Kasmir (2011: 202) *Return on Investment (ROI)* merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Salah satu indikator yang mengukur mengenai ROI adalah laba setelah pajak, dimana laba bersih pada sektor properti turun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Maria Hudaibiyah Azzahra (SWA.co.id, 2016) Laba bersih perusahaan properti ini tercatat Rp. 96 miliar, atau anjlok 32% dibanding tahun lalu (YoY). Penurunan ini diakibatkan oleh belum stabilnya perekonomian baik dari dalam maupun luar negeri sehingga berdampak kepada sektor properti terutama properti yang menargetkan segmen menengah atas.

Perusahaan yang memutuskan untuk *Go Public* selain berorientasi terhadap laba/ keuntungan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Pakpahan (2010: 45) mengungkapkan harga saham merupakan persepsi investor mengenai keberhasilan kinerja perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor adalah rasio *Earning Per Share (EPS)*.

*Dividen Per Share (DPS)* atau laba per lembar saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Beberapa sektor yang akan mendorong kenaikan EPS, diantaranya sektor infrastruktur, konsumsi, dan komoditas. Selain itu ada juga sektor properti yang sempat lesu karena masyarakat mengerem pembelian dan menunggu kepastian tax amnesty “EPS 2016 secara umum mengalami penurunan. Oleh karena itu, umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

**Tabel 1.3**

**Data ROI, EPS, DPS dan Harga Saham PT. Agung Podomoro Land Periode 2006-2017**

No	Tahun	ROI	EPS	DPS	Harga Saham
1	2006	6.88	2.43	2.00	326.40

No	Tahun	ROI	EPS	DPS	Harga Saham
2	2007	5.85	3.56	0.00	258.32
3	2008	3.17	2.84	4.00	301.67
4	2009	5.80	3.41	2.00	354.21
5	2010	5.92	3.54	2.00	350.00
6	2011	6.35	2.26	4.00	337.50
7	2012	5.54	2.66	4.00	346.25
8	2013	4.73	2.37	6.00	331.67
9	2014	7.01	2.48	1.00	304.83
10	2015	4.55	4.41	2.00	368.92
11	2016	3.74	3.78	2.00	277.00
12	2017	5.54	3.44	0.00	223.17

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan data berikut menunjukkan bahwa harga saham tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan nilai 368.92, meskipun pada tahun tersebut nilai ROI, EPS dan DPS tidak terlalu tinggi namun harga saham berada pada nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya. Sementara itu nilai ROI terdapat pada tahun 2014 dengan nilai 7.01, EPS tahun 2015 dengan nilai 4.41 dan DPS tahun 2013 dengan nilai 6.00. Sedangkan untuk nilai harga saham terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 223.17. Untuk nilai ROI tahun 2008 sebesar 3.17, untuk nilai EPS tahun 2011 sebesar 2.26, dan untuk nilai DPS tahun 2007 dan tahun 2017 adalah sebesar 0.00.

Berdasarkan uraian dan data diatas penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land Tbk yang dituangkan dalam judul “**Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning***

***Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017***”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, penelitian ini pada PT. Agung Podomoro Land periode 2013-2018 masalah pada penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis perkembangan *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* serta bagaimana pengaruh dari ROI, EPS dan DPS terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land periode 2013-2018.

Selain itu terdapat inkonsistensi penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain:

1. Hasil penelitian oleh Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008) menyebabkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham.
2. Sedangkan Desmoon King Romalo (2007) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu dengan menyebutkan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk penelitian EPS terhadap harga saham, Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) menyebutkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Hasil berbeda dalam penelitian Dina Lestari (2009) yang menyebutkan bahwa rasio EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga membutuhkan penelitian lanjutan yang mengenai masalah tersebut.



5. Untuk DPS terhadap harga saham, menyebutkan bahwa variabel DPS berpengaruh terhadap harga saham.

Masalah yang ada di dalam perusahaan ini yaitu untuk mengetahui perolehan laba dengan menggunakan aktiva serta tingkat perolehan laba dan pembayaran dividen dari tiap saham.

### C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017).
2. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017).
3. Apakah ada pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017).
4. Apakah pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. Periode Tahun 2006-2017).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Praktis**

###### **a) Bagi penulis**

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Investment* (ROI) pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis *Dividen Per Share (DPS)* pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis harga saham pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.
- 6) Untuk membandingkan teori yang dipelajari dengan praktek yang sesungguhnya.
- 7) Untuk memenuhi salah satu syarat ujian sidang guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

#### **b) Bagi Perusahaan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk mengelola harga saham perusahaan.

#### **c) Bagi Pihak Lain**

Yaitu sebagai sumbangan yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi, serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik- topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis.

## 2. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu dalam bidang yang membahas mengenai perusahaan *Property dan Real Estate*, khususnya mengenai topik *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)* dan harga saham perusahaan *Property dan Real Estate*. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

### a) Bagi Perusahaan

Dalam hal ini adalah perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kiranya dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b) Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang menaruh minat dalam penelitian sejenis atau dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih lanjut.

### c) Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Teori  $X_1$  (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan” (Agus Sartono, 2010:123).

Teori  $X_2$  (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya” (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:154).

Teori  $X_3$  (DPS) merupakan suatu imbalan atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang dimiliki masing-masing pemegang saham” (Zaki Baridwan, 2004: 434).

Teori Y (Harga Saham) merupakan sebagai tanda penyeratan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”( Darmadji dan Fakhrudin, 2012: 05)

### **1. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham Perusahaan**

Menurut Agus Sartono (2010: 123), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham

pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham. Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Indah Nurmalasari (2009), Titi Deitiana (2011) dan Yoga Pratama Putra (2013), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian di atas semakin meyakinkan bahwa terdapat hubungan pada ROI dan harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memiliki pemikiran bahwa ROI berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Agung Podomoro Land periode 2013-2018

## **2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan**

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar

Rp.xxx,- per lembar saham. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*). (Sofyan Harahap, 2007:299). Laba bersih yang dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa, bisa menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh para investor, karena nantinya ketika memilih untuk membeli suatu saham perusahaan, maka mereka akan menjadi pemegang saham biasa atas perusahaan tersebut. Nilai yang besar pada EPS akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. EPS menggambarkan tingkat *return* yang akan didapat investor ketika ia menanamkan investasinya. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula. Dalam penelitian oleh Yoga Pratama Putra (2013) dan Indah Nurmalasari (2009) keduanya menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa EPS adalah variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lainnya dalam mempengaruhi harga saham. Hal ini semakin meyakinkan peneliti, berdasarkan teori, kerangka berfikir dan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016.

### 3. Pengaruh DPS terhadap Harga Saham Perusahaan

Semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *dividen per share* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham. *signally theory* yang menyatakan bahwa *dividen* menunjukkan sinyal prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. *Dividend Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi tentang *dividen* yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan dimasa mendatang. Sinyal perubahan *dividen* dapat dilihat dari reaksi harga saham ([www:repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id)).

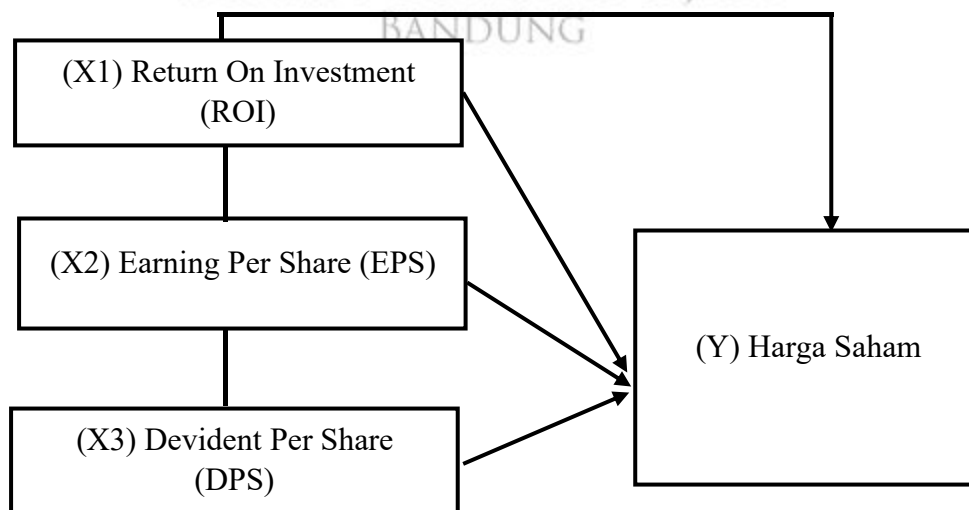
### 4. Pengaruh ROI, EPS dan DPS terhadap Harga Saham Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan *dividen*. Menurut R. Fatriana dan E. Condro (2011:153) keterkaitan *dividen per lembar saham* dengan harga saham adalah sebagai berikut pada umumnya investor merespon positif setiap kenaikan *dividen per saham* yang dibagikan oleh perusahaan. Semakin besar *dividen per saham* yang dibayarkan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham cenderung akan mengalami kenaikan. Sedangkan menurut Sutrisno (2003:305) Apabila *Dividend Per Share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.



Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai. Dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai Dividen per Share (DPS) dengan harga saham. Menurut Priatinah dan Prabandaru (2012) yang telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan DPS terhadap harga saham, kemudian hasil penelitian dari Yuli Kristiani (2014) membuktikan bahwa Dividend per Share (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Seluruh penjelasan di atas memberikan suatu pemikiran bahwa beberapa rasio keuangan diantaranya, Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividend per Share (DPS) diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Berdasarkan pendapat tersebut kerangka pemikiran dalam penelitian ini penulis buat sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Tabel dibawah ini merujuk pada penelitian yang telah di lakukan sebelumnya.

**Tabel 1.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Raja Lambas J. Pangabean (2005)	Analisis perbandingan korelasi EVA dan ROE terhadap harga saham LQ45 di BEJ	EVA, ROE, dan harga saham	EVA mempunyai korelasi signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Desmon King Romalo (2007)	Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER, BV, PER SHARE terhadap harga saham	ROA, ROI, ROE, DER, BV PER SHARE dan harga saham	ROA, ROE, ROI, DER dan BV secara simultan mempengaruhi harga saham properti secara parsial hanya BV yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di BEJ